

MENEMUKAN POLA KOMUNIKASI PADA METODE MENGAJAR PARA PENGAJAR MUDA PADA PROGRAM INDONESIA MENGAJAR

Nyimas Rina Desti Arifin¹, Tina Kartika², Mohammad Isa Gautama³

¹ & ² Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Lampung

³ Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang

¹tina.kartika@fisip.unila.ac.id

³migatama@fis.unp.ac.id

ABSTRACT

Tujuan penulisan artikel ini : 1. Deskripsi metode-metode yang diterapkan Pengajar Muda di Sekolah-sekolah Dasar di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, Indonesia. 2. Deskripsi komunikasi pada metode belajar mengajar yang dilakukan Pengajar Muda di Sekolah-sekolah Dasar di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung, Indonesia. Rancangan Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Adapun teknik pengolahan data melalui 1) Seleksi data yaitu kegiatan memeriksa dan meneliti data yang diperoleh dari wawancara dengan Pengajar Muda Indonesia Mengajar. 2) Klasifikasi data yaitu menempatkan atau mengelompokkan data sesuai dengan pokok bahasan atau permasalahan yang telah disusun. 3) Penyusunan data yaitu kegiatan menyusun data secara sistematis menurut tata urutan yang telah ditetapkan sehingga mudah dianalisis. Hasil dari penelitian ini *pertama* : Metode mengajar yang diterapkan oleh Pengajar Muda merupakan metode mengajar kreatif, yaitu: metode *treasure hunt*, metode *role play*, metode pengamatan langsung, metode belajar sambil bermain, metode *story telling*, metode bernyanyi, metode galeri, metode tutor sebaya, dan metode *learning by doing*. *Kedua*: konsep komunikasi ada adalah 1). komunikasi kelompok, 2). komunikasi antar pribadi, 3) komunikasi informatif 4) komunikasi instruksional dan komunikasi persuasif. kajian pada metode pengajaran sangat erat hubungannya dengan komunikasi. Kajian sosio-cultural sangat diperlukan bagi pertumbuhan masyarakat yang multi etnik. Untuk masa akan datang penelitian pada metode pengajaran, perlu dikaji lebih mendalam, serta tujuan akhirnya adalah materi pelajaran dari guru mudah diterima oleh siswa.

Keywords: *Komunikasi Kelompok, Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Persuasif, Komunikasi Instruksional, Komunikasi Informatif, Indonesia Mengajar*

PENDAHULUAN

Teacher Employment & Deployment, World Bank tahun 2007 menyebutkan bahwa distribusi Guru tidak merata yaitu 21% sekolah di perkotaan kekurangan guru, 37% sekolah di pedesaan kekurangan guru. 66% sekolah di daerah terpencil kekurangan Guru dan 34% sekolah di Indonesia yang kekurangan guru. Sementara di banyak daerah terjadi kelebihan guru. (Sumber: <http://indonesiaberkibar.org/id/fakta-pendidikan>). *Indonesia Mengajar* atau yang biasa disingkat dengan IM merupakan sebuah lembaga nirlaba yang merekrut, melatih, dan mengirim generasi muda terbaik bangsa ke berbagai daerah di Indonesia untuk mengabdikan sebagai Pengajar Muda (PM) di Sekolah Dasar (SD) dan masyarakat selama satu tahun. *Indonesia Mengajar* dimulai pada tahun 2009 dan dibentuk oleh Anies Baswedan (saat ini menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia). Pengajar Muda Angkatan IX di Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan bagian dari Program Indonesia mengajar.

Pendidikan dan komunikasi memiliki kaitan yang sangat erat, segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya komunikasi. Dalam pendidikan, komunikasi memegang peranan dalam pemantapan pembelajaran dan perilaku yang diharapkan. Hubungan antara pengajar dengan pelajar, dan penyampaian instruksi, termasuk di dalamnya bertanya, dan pemberian feedback bagi individu. Tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi. Komunikasi menjadi bagian yang penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan di sekolah dasar. Metode-metode mengajar tersebut antara lain adalah: 1) *Role Playing*. *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan. 2) *Harta Karun*, metode harta karun dibuat menyenangkan, para siswa dan siswi diberi tugas untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh Pengajar Muda. Jawaban dari pertanyaan sudah lebih dulu disembunyikan disuatu tempat. Dalam metode ini biasanya siswa kelas dibentuk dalam beberapa kelompok. 3) *Story Telling*. *Story telling* sendiri merupakan sebuah teknik menyampaikan sebuah cerita dengan cara mendongeng. *Story telling* menggunakan kemampuan penyaji untuk menyampaikan sebuah cerita dengan gaya, intonasi, dan alat bantu yang menarik minat pendengar. 4) Metode Galeri, pembagian tugas pada siswa kedalam beberapa kelompok. Tiap kelompok diberikan sebuah tugas untuk menjelaskan satu bagian dari satu tema pelajaran.

Usia ideal untuk anak-anak sekolah dasar, dirujuk dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7 – 15 tahun wajib mengikuti Pendidikan Dasar. Selain itu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 69 ayat 4, juga disebutkan bahwa SD/MI atau bentuk lain yang sederajat wajib menerima warga negara berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun sebagai peserta didik sampai dengan batas daya tampungnya. Namun ada beberapa kasus pada pendidikan di Indonesia, beberapa orang tua menyekolahkan anaknya untuk sekolah dasar di bawah usia 7 tahun. Alamiya melihat anak-anak yang lebih cepat di masukkan ke Sekolah Dasar banyak yang mengalami hambatan dalam belajar, berbeda dengan anak-anak yang dimasukkan tepat pada usia yang ditentukan yaitu 7 Tahun. (Aslamiya, Maratun. 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Permani (2013), Penelitian ini menggunakan teori S-M-C-R (Berlo) untuk menjelaskan dan memahami proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Dalam penelitian ini, para pengajar Han Yuan berperan sebagai komunikator sedangkan siswa dan siswinya berperan sebagai komunikan. Obyek penelitian berfokus pada tingkat keberhasilan komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan. Penelitian selanjutnya oleh Hermawati (2012), Dia memberi gambaran objektif terhadap tingkat keberhasilan model pembelajaran *Role Playing* yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 2 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa guru sebaiknya menggunakan metode belajar yang menyenangkan sehingga minat belajar dari siswa-siswi dapat meningkat sehingga dapat menghasilkan prestasi sesuai dengan yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam mengajar seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 46) diantaranya : 1) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya, 2) Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya, 3) Situasi yang berbagai-bagai keadaannya, 4) Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya, 5) Pribadi

guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Ada beberapa metode belajar yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode tergantung pelajaran. Misalnya dalam penelitian Ong Eng Tek, menjelaskan bahwa pelajaran biologi mudah dipelajari dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (Eng, Tek Ong and Sek, Chin Tan. 2010). Metode pembelajaran diskusi lebih efektif daripada metode ceramah dan pembelajaran mandiri untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. (Cucuani, Hijriyati, at all. 2012)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berupaya mengungkapkan sesuatu secara apa adanya (Sudaryanto 1993, dalam Anggraini, 2012: 132). Penelitian dilakukan beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang merupakan Sekolah Dasar penempatan para Pengajar Muda Indonesia Mengajar, yaitu: 1) SD Negeri 4 Indraloka II Kecamatan Way Kenanga, 2) SD Negeri 5 Indraloka II Kecamatan Way Kenanga, 3) SD Negeri 1 Margajaya Kecamatan Gunung Agung, 4) SD Negeri 1 Bangun Jaya Kecamatan Gunung Agung, 5) SD N 2 Sumber Jaya Kecamatan Gunung Agung, 6) SDS Terang Agung Kecamatan Gunung Terang, 7) SD Negeri 2 Margomulyo Kecamatan Gunung Terang.

Sumber data adalah wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Informan penelitian adalah pengajar muda TA SD Negeri 5 Indraloka II Kecamatan Way Kenanga, MY SD Negeri 4 Indraloka II Kecamatan Way Kenanga, SCS SD Negeri 1 Margajaya Kecamatan Gunung Agung, DI SD Negeri 1 Bangun Jaya Kecamatan Gunung Agung, RDY SD Negeri 2 Sumber Jaya Kecamatan Gunung Agung, WCW SDS Terang Agung Kecamatan Gunung Terang dan DCK SD Negeri 2 Margomulyo Kecamatan Gunung Terang.

Teknik Pengumpulan data melalui 1) Seleksi data yaitu kegiatan memeriksa dan meneliti data yang diperoleh dari wawancara dengan Pengajar Muda Indonesia Mengajar. 2) Klasifikasi data yaitu menempatkan atau mengelompokkan data sesuai dengan pokok bahasan atau permasalahan yang telah disusun. 3) Penyusunan data yaitu kegiatan menyusun data secara sistematis menurut tata urutan yang telah ditetapkan sehingga mudah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Theme 1: Metode pengajaran oleh Pengajar Muda

Sub-theme : Informasi penggunaan metode oleh Pengajar Muda

TA, wawancara 1 February 2016. Dia menjelaskan:

“Metode yang saya gunakan cukup banyak, karena melihat karakter anak-anak yang berbeda. Tapi metode yang sering saya gunakan adalah yang pertama metode treasure hunt atau harta karun, yang kedua adalah metode belajar sambil bermain, contohnya bermain domino, ketiga adalah permainan scrabble. Dan yang terakhir saya akan meminta mereka untuk bermain peran atau menggunakan metode role play”.

Sebenarnya metode yang digunakan guru, banyak jenisnya. Hal ini disebabkan jenis pelajaran yang diajarkan. Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan alam) lebih banyak menggunakan metode pengamatan langsung. Misalnya siswa diajak untuk melihat daun secara langsung.

Gambar 1. Metode *Treasure Hunt*



MY wawancara 4 February 2016, dia menjelaskan:

“Kalau metode yang saya gunakan tergantung terhadap materi yang akan saya berikan, contohnya saja saat semester satu saya mengajar mata pelajaran IPA dan memang membutuhkan pengamatan secara langsung, hal itu yang membuat saya melakukan metode pengamatan secara langsung atau praktik secara langsung. Sedangkan untuk mata pelajaran lain saya memilih untuk menggunakan metode permainan khususnya untuk mata pelajaran matematika karena pelajaran ini selalu menjadi momok yang luar biasa menyeramkan bagi anak-anak. Selain itu saya juga menggunakan metode *story telling* atau metode bercerita juga metode bercerita”.

Gambar 2. Metode Pengamatan Langsung



SCS wawancara 8 February 2016, dia menjelaskan:

“Setiap kelas dan setiap pelajaran memiliki metode yang berbeda dalam proses penyampaianya. Untuk di kelas tinggi saya akan lebih menekankan metode praktik

atau *learning by doing* dan metode *role play* dan diselingi dengan metode bernyanyi. Materi-materi pelajaran akan saya sampaikan dengan cara bernyanyi, hal ini akan mempermudah anak-anak untuk mengingat. Tidak jarang juga saya meminta anak-anak membuat sebuah lirik dari materi-materi yang saya berikan.”

Gambar 3. Metode *Role Play*



DI wawancara 11 February 2016, dia menjelaskan:

“Saya sering menggunakan metode *treasure hunt*. Saya meminta anak-anak untuk mencari sebuah benda yang merupakan harta karun tersebut. Setelah mereka menemukannya, maka saya akan meminta kepada mereka untuk membuka benda tersebut. Biasanya di dalam benda tersebut saya letakkan soal-soal yang harus mereka jawab atau bisa juga sebaliknya. Saya memberikan pertanyaan kepada mereka, kemudian mereka akan diminta untuk menemukan jawaban yang saya sembunyikan sebagai harta karun. Selain metode harta karun saya juga sering menggunakan metode drama atau *role play*, jadi anak-anak akan saya minta untuk mengisi peran sesuai dengan materi yang akan saya berikan. Selain itu saya juga menggunakan metode galeri dimana saya meminta anak-anak untuk menjelaskan satu tema pelajaran. Mereka akan menggunakan kertas plano atau kertas karton untuk menuliskan beberapa pokok materi pelajaran yang kemudian akan mereka jelaskan kepada teman-teman yang lainnya.”

RDY wawancara 15 February 2016, dia menjelaskan:

“Metodenya yang digunakan adalah *role play*, metode ini saya gunakan dalam pelajaran Bahasa Inggris. Jadi saya meminta anak-anak memerankan sebuah karakter dan mempraktikan cara berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris. Metode yang lainnya adalah metode *story telling* atau metode bercerita dan mengajak mereka untuk berimajinasi sesuai dengan cerita yang saya berikan. Selain itu saya juga menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya ini adalah metode yang memanfaatkan beberapa orang anak-anak di kelas yang saya nilai sudah memahami materi yang saya berikan untuk mengajarkan kepada teman-temannya.”

Gambar 4. Metode Story Telling



WCW wawancara 18 February 2016, dia menjelaskan:

“Metodnya sesuai dengan kelas yang saya ajar. Saat saya mengajar di kelas besar, maka saya akan menggunakan metode role play, juga treasure hunt. Selain itu, saya juga menggunakan learning by doing untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Bahkan saya pernah menggunakan topeng robot saat mengajar. saya lakukan untuk menarik perhatian mereka.”

DCK wawancara 22 February 2016, dia menjelaskan:

“Metode yang saya gunakan saya sesuaikan dengan pelajaran yang sedang saya ajarkan. Sebisa mungkin saya membuat mereka mencoba atau mempraktikkan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan materi. Saya memberi nama metode itu *learning by doing* karena mereka akan belajar setelah mereka melakukan atau mempraktikkan materi yang akan saya berikan. Saya juga sering mengajak anak-anak belajar di luar ruangan agar anak-anak lebih *relax* dalam mengerjakan soal-soal yang saya berikan.”

Metode mengajar yang diterapkan oleh Pengajar Muda Angkatan IX sangat beragam. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi dan pelajaran apa yang akan disampaikan. Selain itu pilihan metode juga dipengaruhi oleh kelas apa yang akan diajar. Jika kelas yang akan menerima materi pembelajaran adalah anak-anak di kelas rendah, maka akan disampaikan dengan metode yang menyenangkan. Anak-anak akan diajak bermain sambil belajar agar anak-anak dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan.

Dalam penelitian kali ini, tujuan yang ingin dicapai oleh Pengajar Muda Angkatan IX adalah untuk mempermudah anak-anak dalam proses belajar dan agar anak-anak siswa sekolah dasar yang diajar dapat dengan mudah mengerti materi yang disampaikan. Dalam wawancara terdapat beberapa metode mengajar. metode mengajar yang diterapkan oleh Pengajar Muda Angkatan IX merupakan metode mengajar kreatif. Hal ini dipilih karena metode mengajar kreatif dinilai lebih disenangi anak-anak. Metode-metode mengajar tersebut antara adalah *treasure hunt* atau yang biasa disebut harta karun, *role play* atau bermain peran,

pengamatan secara langsung, belajar sambil bermain, *story telling* atau bercerita, bernyanyi, galeri, tutor sebaya juga metode *learning by doing*.

Gambar 5. Metode Belajar Sambil Bermain Scrabble



Sub-theme 2: Deskripsi metode mengajar

1. Treasure hunt

Metode *treasure hunt* sering digunakan oleh pengajar muda. Dalam metode *treasure hunt* anak-anak diajak untuk mencari harta karun. Harta karun adalah pertanyaan dari materi yang diberikan. anak-anak dituntut untuk bisa bekerja sama dengan kelompok yang telah ditentukan. Komunikasi yang terjadi pada metode ini tidak saja komunikasi kelompok, melainkan komunikasi instruksional, dan komunikasi informatif.

2. Role play

Role play hampir semua Pengajar Muda Angkatan IX menggunakan metode *role play* sebagai sarana mengajar. Pengajar Muda Angkatan IX banyak menerapkan metode *role play* dimata pelajaran Bahasa Inggris maupun IPS. Setiap anak diwajibkan untuk melakukan praktik berdialog sesuai peran yang dimainkan. Metode *role play* tidak hanya menggunakan metode komunikasi antarpribadi, melainkan juga metode komunikasi kelompok, komunikasi informatif juga komunikasi instruksional sebagai penunjang proses mengajar.

3. Pengamatan Langsung

Anak-anak diajak melihat secara langsung hal-hal disekitar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Biasanya metode ini digunakan untuk pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan materi tumbuh-tumbuhan atau hewan. Anak-anak diminta untuk mengamati sebatang pohon atau juga seekor ayam dan kucing, setelahnya anak-anak diharuskan dapat menjelaskan bagian-bagian dari tumbuhan atau hewan tersebut. Pada metode ini, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi informatif, komunikasi persuasif dan komunikasi antarpribadi.

4. Belajar sambil bermain

Salah satu contohnya adalah Maya menuliskan beberapa angka pada kertas-kertas yang dimana kertas-kertas tersebut diletakan secara acak di lantai, lalu Pengajar akan memberikan sebuah pertanyaan dan anak-anak diminta untuk mencari jawaban dengan memilih angka yang diletakan dilantai. Permainan lain yang digunakan Pengajar Muda Angkatan IX adakah permainan scrabble dimana siswa-siswi kembali dibentuk dalam beberapa kelompok kecil untuk menyelesaikan permainan tersebut. Permainan scrabble ini berguna untuk memperbanyak kosakata dalam bahasa Inggris. Dalam metode belajar sambil bermain ini, komunikasi yang digunakan selama proses

mengajar adalah komunikasi kelompok, komunikasi instruksional juga komunikasi informatif. Dalam metode belajar sambil bermain akan terlihat salah satu fungsi komunikasi, yaitu sebagai media hiburan.

5. **Story Telling**

Metode *story telling* adalah metode yang menggunakan teknik bercerita. Biasanya metode ini digunakan untuk pelajaran matematika. Pengajar Muda Angkatan IX akan memberikan soal kepada anak-anak tapi sebelumnya Pengajar Muda Angkatan IX akan bercerita secara singkat dan pertanyaan yang akan diberikan terkandung dalam cerita yang disampaikan oleh Pengajar Muda Angkatan IX. Hal ini berguna untuk melatih konsentrasi anak-anak. Metode *story telling* ini menggunakan metode komunikasi informatif, komunikasi kelompok dan instruksional.

6. **Bernyanyi**

Bernyanyi merupakan sebuah hal yang sangat menyenangkan dan hampir semua orang suka bernyanyi. Hal inilah yang membuat Pengajar Muda Angkatan IX menjadikan bernyanyi sebagai salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran. Pokok-pokok dari materi pelajaran yang diberikan akan dibuat dalam bentuk sebuah lirik dan mengganti beberapa lirik dari lagu anak-anak dengan lirik yang telah dibuat dan mengajarkannya pada anak-anak. Metode komunikasi yang digunakan dalam metode bernyanyi ini adalah metode komunikasi informatif, hiburan, kelompok juga instruksional.

7. **Galeri**

Galeri merupakan sebuah metode yang sangat sederhana. Anak-anak diminta untuk menuliskan pokok-pokok dari materi pelajaran yang akan disampaikan pada selembar kertas karton yang kemudian kertas karton tersebut akan ditempel pada dinding kelas. Anak-anak yang membuat tugas tersebut akan menjelaskan pada anak-anak yang lain terkait materi yang akan mereka berikan. Dalam metode galeri komunikasi yang digunakan adalah metode komunikasi informatif, instruksional, hiburan dan kelompok.

Gambar 6. Metode Galeri



8. **Tutor sebaya**

Metode tutor sebaya merupakan metode yang memanfaatkan beberapa anak dalam kelas untuk membantu mengajarkan atau menjelaskan materi yang diberikan oleh Pengajar Muda Angkatan IX. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat lebih mudah memahami dan termotivasi untuk dapat mengerti apa yang sedang dijelaskan. Metode komunikasi yang digunakan dalam metode tutor sebaya adalah metode komunikasi informatif, kelompok dan instruksional.

9. *Learning By doing*

Learning by doing diartikan sebagai metode praktik, merupakan metode yang sangat penting dalam mata pelajaran IPA. Hal ini terjadi karena pelajaran IPA lebih membutuhkan metode praktik. Dalam metode *learning by doing* metode komunikasi yang digunakan adalah metode komunikasi informatif, hiburan, antarpribadi juga instruksional.

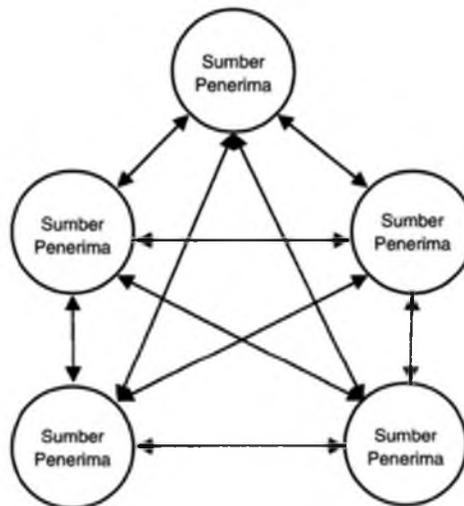
Theme 2 : komunikasi dalam metode mengajar Pengajar Muda

Komunikasi terjadi sebagai konsekuensi hubungan sosial atau *social relations*. Komunikasi sendiri terjadi antara dua orang manusia yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan itu menimbulkan interaksi sosial. Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communication* yang bersumber dari kata *communis*. *Communis* sendiri mempunyai arti sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi berlangsung apabila diantara orang-orang yang terlibat komunikasi tersebut memiliki kesamaan makna mengenai satu hal (Effendy, 2015:3-4).

Pada metode mengajar tersebut, dianalisa konsep komunikasi yang terjadi pada proses belajar mengajar. Mereka semua menggunakan komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang paling sering dipakai. Kelompok yang dibentuk biasanya kelompok-kelompok kecil. Kelompok kecil biasa diartikan sekeumpulan individu yang berkumpul dengan jumlah yang kecil. Para anggota kelompok yang dibentuk tersebut saling berhubungan satu sama lain dengan tujuan yang sama yaitu mengerti materi yang diberikan oleh Pengajar Muda Angkatan IX.

Komunikasi kelompok kecil sangat berperan dalam pengambilan keputusan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arofah komunikasi kelompok berperan promotif atau mendukung, dimana anggota kelompok aktif dalam diskusi dan memenuhi fungsi-fungsi pengambilan keputusan. (Arofah, Kurnia. 2013)

Gambar 11. Model komunikasi kelompok kecil



Sumber: Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo

Antara komunikasi kelompok dengan komunikasi antar pribadi sebenarnya tidak perlu ditarik suatu garis pemisah. Baik komunikasi kelompok maupun komunikasi antar pribadi



melibatkan dua atau lebih individu yang secara fisik berdekatan dan yang menyampaikan serta menjawab pesan-pesan baik secara verbal maupun nonverbal. Akan tetapi, komunikasi antar pribadi biasanya dikaitkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara sangat spontan dan tidak berstruktur, sedangkan komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang lebih berstruktur di mana para pesertanya lebih cenderung melihat dirinya sebagai kelompok serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama. Komunikasi kelompok lebih cenderung dilakukan secara sengaja dan umumnya para pesertanya lebih sadar akan peranan dan tanggung jawab mereka masing-masing (Goldberg, 1985:8-9). Sedangkan untuk komunikasi antar pribadi terjadi saat ada seorang siswa bertanya kepada Pengajar Muda terkait materi yang disampaikan dan Pengajar Muda tersebut menjawab pertanyaan secara pribadi atau hanya berkomunikasi dengan satu orang saja. Komunikasi antarpribadi adalah

Penjelasan Jaya, abriyoso Octo at all (2013) menjelaskan bahwa ada hubungan antara komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar anak di sekolah.

Namun untuk beberapa kasus, komunikasi antarpribadi ini sering terjadi karena ada beberapa anak yang mempunyai kebutuhan khusus yang memang sangat membutuhkan metode komunikasi antar pribadi. Contohnya saja di SD Negeri 2 Margomulyo Kecamatan Gunung Terang. Salah satu Pengajar Muda Angkatan IX yaitu Ditha Cahya K sering menggunakan komunikasi antar pribadi dalam proses penyampaian informasinya. Hal ini karena SD tersebut hanya memiliki beberapa siswa saja untuk setiap kelasnya. Selain memiliki jumlah murid yang sedikit, di sekolah tersebut juga terdapat siswa yang memiliki kebutuhan khusus juga tuna rungu yang menyebabkan mereka membutuhkan perhatian ekstra. Hal ini membuat proses komunikasi yang terjadi menjadi komunikasi antar pribadi.

Selama penelitian berlangsung, peneliti melihat bahwa tidak hanya komunikasi kelompok dan komunikasi antarpribadi. Ada beberapa jenis komunikasi lainnya yaitu, komunikasi instruksional, komunikasi informatif, komunikasi persuasif sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Jenis komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi instruksional, komunikasi informatif dan komunikasi persuasif. Ketiga jenis komunikasi ini dapat diterapkan dalam waktu yang bersamaan sesuai dengan kebutuhan saat mengajar.

Komunikasi instruksional adalah komunikasi yang bertujuan agar komunikan dapat mengikuti maksud atau melakukan sesuatu yang diinstruksikan oleh komunikator. Sifat komunikasi dalam metode komunikasi instruksional adalah komunikator memberikan instruksi, perintah, pelatihan atau didikan.

Komunikasi intruksional yang digunakan guru sangat mempengaruhi penerimaan materi oleh siswa. Apalagi dengan penyampaian materi dengan santai. Pemberian kuis, tanya jawab dan penyampaian materi secara santai (Tresna, Sakti Gita. At all. 2012)

Komunikasi informatif adalah jenis komunikasi yang bertujuan untuk memberikan informasi atau memberikan penjelasan. Isi dari informasinya dapat bersifat pemaparan pandangan atau argumentasi. Cahyani, Br Sitorus Riris. (2014) menjelaskan bahwa komunikasi informatif harus jelas dalam memberikan pelayanan pada orang lain dalam perijinan, informasi ini dapat mempermudah orang untuk melakukan proses perijinan perdagangan

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan sebagai sebuah ajakan atau bujukan agar seseorang mau bertindak atau melakukan suatu hal sesuai dengan keinginan komunikator. Tahap-tahap dalam mencapai keberhasilan dalam komunikasi persuasif sama dengan komunikasi informative. Komunikasi persuasi sangat erat hubungannya dengan cara kita mempengaruhi orang lain. Komunikasi persuasif ini dilakukan PT. Pegadaian

Bandung untuk mempromosikan program-programnya. (Rengga, Raditya Abby and Sunarsih, Nani. 2012).

KESIMPULAN

1. Metode mengajar yang diterapkan oleh Pengajar Muda merupakan metode mengajar kreatif, yaitu: metode *treasure hunt*, metode *role play*, metode pengamatan langsung, metode belajar sambil bermain, metode *story telling*, metode bernyanyi, metode galeri, metode tutor sebaya, dan metode *learning by doing*.
2. Alasan Pengajar Muda Angkatan IX memilih metode mengajar kreatif adalah agar siswa-siswi dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran dan membuat siswa-siswi menyukai belajar.
3. Komunikasi yang diterapkan tidak hanya komunikasi kelompok dan komunikasi antarpribadi, peneliti menemukan komunikasi lain yaitu komunikasi informatif, komunikasi instrusional, dan komunikasi persuasif sebagai media penyampaian pesan.
4. Strategi yang digunakan untuk menerapkan komunikasi tersebut adalah membuat *lesson plan*. *Lesson plan* dibutuhkan untuk menentukan batasan yang ingin dicapai dan apa yang harus diperbuat selama proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, Kumia. (2013). Komunikasi Kelompok dan Eksternalisasi Pengetahuan Tacit Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11 (1), 30-43
- Aslamiya, Maratun Rizally. (2014). Korelasi Antara Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3 (2), 140 - 148
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. CitraAditya Bakti
- Eng, Tek Ong and Sek, Chin Tan. (2010). Keberkesanan Kaedah “Numbered Heads Together” Terhadap Pencapaian Biologi Dalam Kalangan Pelajar di Universiti Pendidikan Sultan Idris. *Jurnal Teknologi*, 53 (Sains Sosial), 35–46
- Cahyani, Br Sitorus Riris. (2014) Komunikasi Informatif sebagai Usaha Meminimalisir Keberadaan Calo Dalam membuat Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP). PublikA Jurnal S-1 Administasi Negara. 3 (4), 1-13
- Cucuani, Hijriyati, at all. (2012). Efektivitas Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Psikologi Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. *Jurnal Psikologi*, 8 (2), 98 -104
- Hermawati. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SD Negeri 2 Wonodadi Kecamatan Gading Rejo*

- Jaya, Abriyoso Octo. At all (2012) Hubungan Efektifitas Komunikasi antarpribadi Dalam Keluarga dengan motivasi Belajar anak di sekolah. *ejurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*. 1 (1), 1-15
- Goldberg, Alvin A. dan Carl E. Larson. 1985. *Komunikasi Kelompok, Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Indonesia Berkibar. <http://indonesiaberkibar.org/id/fakta-pendidikan>. diakses pada hari Selasa, 8 Desember 2015. Bandar Lampung.
- Permani, Ainun Indah. 2013. *Pengaruh Strategi Komunikasi Pengajar Bahasa Mandarin Terhadap Pemahaman Siswa-siswi Han Yuan Dalam Menangkap Materi Pelajaran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Tresna, Sakti Gita. At all (2012) Komunikasi Intruksional Pengajar dalam Membentuk Sikap anggota Untuk Melestarikan Aksara Sunda Sebagai Budaya Sunda. *ejurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*. 1 (1), 1-16
- Rengga, Raditya Abby and Sunarsih, Nani (2012). *Komunikasi Persuasif Sebagai Promosi PT. Pegadaian*. Prosiding Penelitian SpeSIA 2015. Universitas Islam Bandung. Melalui: <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/viewFile/177/59>, akses 6 Mei 2016
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo